


Tinjauan Literatur Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Arisa Ramalia¹, S. Syamsurizal^{2*}

^{1,2}Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

E-mail: syam_unp@fmipa.unp.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 31 July 2025

Kata Kunci:

Asesmen Pembelajaran,
Kurikulum Merdeka,
Learning Loss

Keywords:

Learning Assessment,
Merdeka Curriculum,
Learning Loss

ABSTRACT

Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang diterapkan untuk mengatasi kehilangan pembelajaran akibat pandemi Covid-19 dan menyesuaikan kebutuhan pendidikan abad 21. Dalam pelaksanaannya, penilaian menjadi elemen krusial untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini mengkaji lima artikel mengenai asesmen Kurikulum Merdeka yang dipublikasikan antara tahun 2023 hingga 2025. Hasil studi menunjukkan bahwa penilaian dalam Kurikulum Merdeka mencakup penilaian diagnostik, formatif, sumatif, dan autentik. Akan tetapi, masih ada berbagai hambatan dalam pelaksanaan, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai konsep asesmen autentik, keterbatasan sarana, sedikitnya pelatihan, dan rendahnya penggunaan hasil asesmen sebagai dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan kebijakan pemerintah, pelatihan yang berkelanjutan, serta kolaborasi antar pengajar, penerapan asesmen dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berlangsung secara optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

The Merdeka Curriculum is an educational innovation implemented to overcome learning losses due to the Covid-19 pandemic and adapt to 21st century educational needs. In its implementation, assessment is a crucial element to support the planning and implementation of learning activities that suit student needs. This study examines five articles on the assessment of the Merdeka Curriculum published between 2023 and 2024. The study results show that assessment in the Merdeka Curriculum includes diagnostic, formative, summative, and authentic assessments. However, there are still various barriers to implementation, such as teachers' lack of understanding of the concept of authentic assessment, limited facilities, little training, and low use of assessment results as a basis for improving the learning process. With the support of government policies, continuous training, and collaboration between teachers, the implementation of assessment in the Merdeka Curriculum is expected to take place optimally to improve the quality of learning in schools.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Arisa Ramalia, et al (2025). Tinjauan Literatur Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka, 4 (1) 2907-2912. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508>

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan era di mana teknologi informasi dan pemanfaatannya sangat dominan, terutama pada saat Pandemi Covid-19 ketika semua kegiatan dilaksanakan secara daring. Selama pandemi Covid-19, muncul berbagai kendala dalam proses belajar yang mengakibatkan tertinggalnya proses belajar (*learning loss*) (Azis & Lubis, 2023). Langkah yang diambil oleh pemerintahan untuk mengembalikan proses belajar adalah dengan memperbarui kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum Merdeka. Alimuddin (2023) menyatakan bahwasanya Kurikulum Merdeka adalah solusi untuk mengatasi penurunan pembelajaran selama pandemi, serta di masa kini dan mendatang. Perubahan pada kurikulum ini diharapkan dapat mendorong pergeseran di dalam dunia pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan (Indarta dkk., 2022).

Kurikulum Merdeka dirancang dengan lebih ringkas dan fleksibel, sesuai dengan sebutan “Merdeka Belajar,” di mana pendidik dan sekolah memiliki otonomi di dalam merancang, melakukan proses pembelajaran, serta membangun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan adanya konsep merdeka dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya sehingga terbentuk karakter yang merdeka (Vhalery dkk., 2022). Guru juga diberikan kebebasan untuk merancang penilaian pembelajaran. Dengan adanya asesmen dalam pembelajaran, pendidik dapat mengakses informasi secara menyeluruh mengenai hasil dan proses pembelajaran, hingga dapat mengawasi kemajuan belajar yang diperoleh siswa

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru sebaiknya telah memahami profil awal siswa yang akan diajarnya, maka dalam menyusun rancangan pembelajaran, memilih media, metode, dan proses yang akan dilakukan menyesuaikan dengan karakter siswa yang akan diajari (Hastuti & Marzuki, 2021). Akan tetapi, langkah ini membutuhkan data yang tepat untuk mendukung guru dalam mengevaluasi kinerja siswa, yang dikenal sebagai asesmen (Ardiansyah dkk., 2023)

Asesmen merupakan elemen yang tak terpisahkan dari proses belajar, sarana belajar, dan sebagai alat untuk menerima informasi secara menyeluruh, berfungsi untuk memberikan umpan balik bagi guru, siswa, serta orang tua/wali untuk mengarahkan mereka di dalam merancang bagaimana bentuk pembelajaran yang akan diterapkan di tahap berikutnya. Asesmen disusun secara adil, seimbang, akurat, dan dapat diandalkan guna menyampaikan informasi mengenai kemajuan belajar, memberikan keputusan terkait tindakan, serta sebagai dasar dalam merancang pembelajaran berikutnya (Zhan dkk., 2021)

Asesmen yang efektif dapat mendorong siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal dengan memanfaatkan seluruh potensi yang tersedia. Kualitas dalam pembelajaran yang baik terlihat dari kualitas penilaiannya, demikian pula kualitas asesmen dapat mencerminkan seberapa baik kualitas pembelajarannya. Penilaian dapat diberikan di antara siswa sebagai umpan balik, oleh guru dengan menggunakan rubrik yang sudah disusun atau berdasarkan pada kinerja serta hasil yang mereka ciptakan (Darwin dkk., 2023)

METODE

Studi ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengenali dan menginterpretasikan hasil penelitian yang berkaitan dengan perumusan masalah penelitian tertentu (Amam & Rusdiana, 2022). Penulis mencari artikel yang diterbitkan antara tahun 2023 hingga 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang digunakan dalam proses tinjauan pustaka pada penelitian ini digunakan sebanyak 5 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil ulasan dapat dibuktikan dengan sejumlah hasil tinjauan artikel yang disusun dalam tabel yang mencakup kode artikel, peneliti, judul artikel, jurnal tempat terbit, dan hasil tinjauan artikel berikut:

Tabel 1. Hasil Review Artikel

Kode	Peneliti	Judul	Jurnal	Hasil
A1	Berliana & Atikah, (2024).	Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini	Jurnal Citra Pendidikan	Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pada Kurikulum Merdeka untuk PAUD mencakup penilaian formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan di awal dan selama proses pembelajaran untuk mengintegrasikan perkembangan dan memperbaiki proses belajar. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Keunikan di tahap PAUD adalah penilaian yang bersifat autentik

				<p>menggunakan teknik ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto beruntun.</p> <p>Jenis evaluasi dalam Kurikulum Merdeka mencakup: evaluasi diagnostik (kognitif & non-kognitif), evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi autentik. Fokus utama evaluasi dalam kriteria ini bukan hanya untuk menilai pencapaian, tetapi juga untuk memberikan tanggapan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Ditemukan bahwasanya pendidik belum sepenuhnya mengoptimalkan hasil asesmen sebagai landasan perbaikan pembelajaran.</p>
A2	Wulandari, Asani, & Jaya, (2025).	Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	Jurnal Elementary	
A3	Serani & Hairida, (2024).	Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar Kota Sintang.	<i>VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan</i>	<p>Guru menghadapi tantangan dalam membuat alat penilaian dan menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki proses belajar. Rintangan lainnya mencakup kekurangan waktu, penyesuaian dari kemampuan siswa yang berbeda-beda, keterbatasan dalam fasilitas teknologi, dan kebutuhan akan variasi alat penilaian.</p>
A4	Putri, Suastika & Wahyuningtyas, (2023).	Analisis Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Sukun 3 Malang Kelas I & Kelas Iv Tahun Pelajaran 2022-2023.	<i>In Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA</i>	<p>Guru di SDN Sukun 3 Malang sudah melakukan evaluasi sesuai dengan tiga tahap: evaluasi diagnostik (awal), formatif (proses), dan sumatif (akhir pembelajaran). Guru juga memahami evaluasi perencanaan dengan baik, tetapi tetap membutuhkan dukungan dari segi pelaksanaan, terutama dalam menggunakan hasil evaluasi untuk diferensiasi pembelajaran.</p>
A5	Sandy & Nugrahaningsih (2024).	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Daerah Rural	<i>In Prosiding Seminar Nasional Biologi</i>	<p>Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi di sekolah desa masih menghadapi kendala, seperti fasilitas yang terbatas, pemahaman tentang pembelajaran yang berbeda, serta kurangnya pelatihan untuk guru mengenai pencapaian pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh sekolah mencakup pelatihan internal, motivasi untuk pembelajaran mandiri, serta penerapan strategi pembelajaran</p>

yang disesuaikan dengan keadaan sekolah.

Berdasarkan ulasan artikel A1 (Berliana & Atikah, 2024), pelaksanaan asesmen Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat dua kategori utama, yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan di awal dan sepanjang proses belajar, sementara asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran. Di samping itu, penilaian di PAUD menerapkan penilaian autentik dengan metode checklist, catatan anekdot, produk karya, dan foto berurutan. Pernyataan ini sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD Kemendikbudristek (2022) yang menegaskan bahwa penilaian autentik adalah karakteristik utama asesmen Kurikulum Merdeka untuk tingkat PAUD.

Artikel A2 (Wulandari, Asani, & Jaya, 2025) menegaskan bahwasanya dalam Kurikulum Merdeka asesmen tidak hanya terdiri atas formatif dan sumatif, melainkan juga asesmen diagnostik serta asesmen autentik. Sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dituntut untuk memanfaatkan hasil asesmen. Sayangnya fakta di lapangan masih banyak terdapat guru yang menjadikan asesmen sebatas formalitas administrasi (Sudarmawan dkk., 2023). Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Achmad dkk. (2022) yang menyebutkan bahwasanya asesmen autentik belum sepenuhnya dipahami dan dilakukan secara maksimal oleh pendidik.

Hasil review artikel A3 (Serani & Hairida, 2024) menemukan bahwa di sekolah dasar, khususnya di Kota Sintang, menghadapi kendala dalam hal perencanaan, instrumen penyusunan, serta pemanfaatan hasil asesmen untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam implementasi asesmen. Hambatan lain meliputi keterbatasan waktu, fasilitas, serta kurangnya pelatihan guru. Hal ini sejalan dengan temuan Warsihna dkk. (2023) yang menyatakan bahwa yang menyebabkan guru kesulitan menyusun instrumen asesmen formatif dan sumatif secara tepat itu disebabkan oleh minimnya pelatihan.

Hasil kajian artikel A4 (Putri, Suastika & Wahyuningtyas, 2023) menunjukkan bahwa guru di SDN Sukun 3 Malang telah melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Walaupun demikian, tantangan muncul dalam pelaksanaan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (pembedaan pembelajaran). Guru masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, seperti yang dinyatakan oleh Hastuti & Marzuki (2021). Sekolah perlu memperkuat dukungan dan kerja sama antar guru untuk mengatasi masalah tersebut

Sementara itu, artikel A5 (Sandy & Nugrahaningsih, 2024) mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka di daerah pedesaan, khususnya pada pembelajaran Biologi. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana prasarana, kesulitan memahami pembelajaran berdiferensiasi, serta rendahnya penguasaan teknologi informasi oleh guru. Solusi yang dilakukan meliputi pelatihan internal sekolah dan pelatihan mandiri oleh guru. Temuan ini didukung oleh Kemendikbudristek (2022) tentang pentingnya pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Umumnya, kesesuaian antara temuan penelitian dari lima artikel tersebut dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masalah utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka terkait asesmen adalah:

1. Minimnya pemahaman guru mengenai konsep asesmen autentik.
2. Minimnya pelatihan teknis mengenai pembuatan dan pemanfaatan hasil asesmen.
3. Tingkat pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran masih rendah.

Melalui dukungan pemerintah seperti pelatihan, komunitas belajar, dan perbaikan fasilitas sekolah, diharapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka terutama dalam aspek asesmen dapat berjalan lebih baik dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur terhadap lima artikel penelitian mengenai penerapan asesmen dalam Kurikulum Merdeka, disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka masih dalam tahap penyesuaian. Secara umum, konsep penilaian yang digunakan telah sesuai dengan pedoman pemerintah, mencakup penilaian diagnostik, formatif, sumatif, dan autentik. Namun dalam pelaksanaannya masih ada berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman guru mengenai konsep dan praktik asesmen autentik, kesulitan dalam membuat instrumen asesmen yang berkualitas, serta

penggunaan hasil asesmen yang belum maksimal sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kendala ini diperburuk oleh kurangnya fasilitas, sedikitnya pelatihan, dan perbedaan tingkat kesiapan lembaga pendidikan, terutama antara sekolah di kota dan sekolah di wilayah pedesaan. Tindakan yang diambil untuk menangani tantangan tersebut mencakup pelatihan di dalam sekolah, pelatihan mandiri untuk guru, serta penguatan kelompok belajar guna meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan asesmen. Pemerintah serta berbagai institusi pendidikan juga senantiasa meningkatkan pelaksanaan asesmen autentik yang efektif dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, sebuah Eksistensi Bukan hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19 (1), 9-21.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 10-19.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2024). Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1545-1552.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25-36.
- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). Model Asesmen Alternatif dalam Evaluasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 3 (1).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Putri, A. H., Suastika, I. K., & Wahyuningtyas, D. T. (2023, December). Analisis Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sukun 3 Malang Kelas I & Kelas Iv Tahun Pelajaran 2022-2023. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA (Vol. 7, No. 1, pp. 79-90)*.
- Sandy, D. A., & Nugrahaningsih, W. H. (2024, October). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Daerah Rural. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi (Vol. 12, pp. 69-75)*.
- Serani, G., & Hairida, H. (2024). Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan dan Tantangan Guru di Sekolah Dasar Kota Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 79-90.
- Sudarmawan, W., Katminingsih, Y., & Widodo, S. (2023). Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smp Kalijogo Wates (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan

- Multi-Perspektif. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(1), 296-311.
- Wulandari, Y., Asani, Y., & Jaya, I. (2025). Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 42-47.
- Zhan, P., Li, F., & Jiao, H. (2021). Penilaian Diagnostik Kognitif untuk Pembelajaran. *Frontiers in Psychology*, 12, 806636.